

Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Keuangan Sekolah di SMP Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Friska Ayu Nur Rabani ¹, Syunu Trihantoyo ², Windasari ³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia;

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia;

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

¹friska.21085@mhs.unesa.ac.id ; ²syunutrihantoyo@unesa.ac.id ; ³windasari@unesa.ac.id

*friska.21085@mhs.unesa.ac.id

Received: May 1, 2023

Revised: June 12, 2023

Accepted: June 12, 2023

KATAKUNCI

Akuntabilitas
Evaluasi,
Keuangan sekolah,
Monitoring,
Transparansi,

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) melihat bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah di SMP; (2) untuk melihat bagaimana sekolah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah; dan (3) untuk melihat pengaruh monitoring dan evaluasi keuangan sekolah dalam memperbaiki pengelolaan keuangan sekolah. Dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan salah satunya adalah komponen manajemen keuangan sekolah yang perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sekolah perlu melaksanakan Manajemen keuangan sekolah dengan baik dengan cara merencanakan dan mengembangkan segala sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah bendahara sekolah yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah, pihak yayasan, maupun dinas pendidikan. Selama pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah minim ditemukan ketidaksesuaian dengan RKAS yang telah dibuat sebelumnya. Dengan adanya pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan sekolah sehingga harapannya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

KEYWORDS

Accountability
Evaluation,
Monitoring,
School finances,
Transparency,

Implementation of Monitoring and Evaluation of School Finances in Junior High Schools in Increasing Transparency and Accountability

This study aims to: (1) see how monitoring and evaluation of school finances in junior high schools is carried out; (2) see how schools apply the principles of transparency and accountability in managing school finances; and (3) see the effect of monitoring and evaluating school finances in improving school financial management. In the successful implementation of education, one of them is the component of school financial management which needs to be managed and utilized as well as possible. Schools must adequately manage school financial by planning

and developing all available resources effectively and efficiently. This research approach uses qualitative methods, and data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation studies. The subjects in this study were school treasurers who have an essential role in managing school finances. The study results show that the implementation of financial monitoring and evaluation has been going well and is carried out directly by the school principal, the foundation, and the education office. During the implementation of monitoring and evaluation of school finances, there were minimal discrepancies with the RKAS that had been made previously. With the implementation of monitoring and evaluation, it is expected to increase transparency and accountability in managing school finances so that it is hoped that unwanted things will not occur.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah menjelaskan bahwa sumber daya pendidikan merupakan sarana pendukung serta penunjang dalam pelaksanaan pendidikan yang berbentuk tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia atau yang diadakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik, dan pemerintah baik secara sendiri maupun bersama-sama. Pengalokasian sumber dana oleh lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan menanam modal dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah (Iskandar, 2019).

Menurut Depdiknas, manajemen keuangan adalah suatu kegiatan mengurus atau mengelola keuangan sekolah yang terdiri atas perencanaan, pencatatan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan sekolah adalah melaksanakan pengelolaan keuangan yang terdiri dari merencanakan, memanfaatkan, mencatat, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan seluruh keuangan yang ada sekolah. Selain itu, Mulyasa juga mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu bagian dari pembiayaan sekolah yang secara keseluruhan adalah bagian dari proses perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi, pertanggungjawaban dan transparansi keuangan yang telah digunakan oleh sekolah (Arifin, n.d.).

Lembaga pendidikan diupayakan untuk dapat mengatur dan mengelola keuangan sekolah dengan baik dan sesuai karena hal tersebut berperan penting untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Setiap sekolah pastinya perlu melaksanakan pengaturan keuangan sekolah dengan tertib dengan menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) hingga menyusun laporan pertanggungjawaban penggunaan keuangan pendidikan tersebut. Dalam mengelola keuangan sekolah tersebut harus tetap mematuhi prinsip transparansi dan akuntabel.

Pelaksanaan pendidikan yang berhasil dapat dicapai melalui keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan (Rahayu et al., 2022).

Dalam pengelolaan keuangan sekolah diperlukan untuk menerapkan beberapa prinsip yaitu transparansi dan akuntabilitas. Transparansi keuangan sekolah berarti terbuka dalam mengelola dana sekolah untuk segala kegiatan sekolah, terutama masalah sumber keuangan yang diterima sekolah, rincian dalam penggunaan keuangan sekolah, dan juga pertanggungjawaban diupayakan harus jelas agar nantinya dapat memudahkan pihak yang memiliki kepentingan dengan sekolah. Prinsip transparansi keuangan sekolah perlu diperhatikan karena dapat meningkatkan dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat untuk mendukung peningkatan sekolah. Selain itu, ada prinsip akuntabilitas yang berarti bahwa segala penggunaan keuangan sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya (Rahmah, 2016).

Dalam PP Nomor 48 Tahun 2008 telah disebutkan bahwa prinsip transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan perlu dilakukan dalam rangka memenuhi asas tata kelola yang baik oleh pemerintah, satuan pendidikan, dan masyarakat. Prinsip transparansi ini menitikberatkan pada kebebasan untuk setiap orang dalam mendapatkan informasi mengenai kebijakan, proses pembuatan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai lembaga pendidikan. Sedangkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan dengan cara memberi pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan kepada para pemangku kepentingan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Prinsip akuntabilitas ini memberikan pertanggungjawaban atas segala kegiatan atau program yang dilaksanakan sekolah kepada stakeholder sehingga nantinya dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan (Raeni, 2014).

Pelaksanaan kegiatan monitoring keuangan sekolah berarti melakukan pengecekan, pengawasan, dan pemantauan terhadap pengelolaan keuangan sekolah dalam menjalankan seluruh program sekolah. Pelaksanaan monitoring keuangan sekolah dilaksanakan agar penggunaan dan pemanfaatan keuangan sekolah dapat dikontrol dengan baik sehingga tidak terjadi tindakan yang menyimpang seperti penggelapan uang sekolah, kekurangan pembiayaan sekolah, atau lainnya. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah adalah bagian integral dari pengelolaan pendidikan. Setelah dilaksanakan monitoring selanjutnya diikuti dengan pelaksanaan evaluasi atau tindak lanjut (Gusvita, n.d.). Monitoring dan evaluasi keuangan sekolah yaitu melaksanakan pemantauan, pengecekan, dan pemeriksaan pengelolaan keuangan sekolah. Jika dalam monitoring dan evaluasi ditemukan ketidaksesuaian maka diperlukan adanya perbaikan (Komariah, 2018).

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan melakukan pengecekan secara rutin pada setiap program sekolah. Peran kepala sekolah sangatlah penting untuk melakukan evaluasi pada

seluruh kegiatan sekolah (Handoko & Tukiran, 2022). Evaluasi keuangan dilakukan setiap triwulan atau per semester. Dana yang diperoleh akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana. Jika dana diperoleh dari orang tua siswa maka nantinya dipertanggungjawabkan kepada orang tua siswa. Begitupun sebaliknya jika dana diperoleh dari pemerintah maka harus dipertanggungjawabkan kepada pemerintah (Karyatun, 2016). Pembiayaan pendidikan menjadi hal yang penting untuk keberhasilan program sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan harus selalu dikelola dengan baik sesuai dengan program sekolah yang direncanakan (Kurnia, 2022).

Segala tindak penyimpangan akan mudah terdeteksi dari kegiatan evaluasi sehingga dapat dicarikan solusi. Evaluasi dilaksanakan dalam rangka memastikan bahwa segala tindakan sudah dilakukan sesuai rencana (Apriliana et al., 2022). Manajemen keuangan sekolah dapat dilihat melalui fungsi manajemen yang diterapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban (Iskandar, 2019). Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan dari suatu sekolah. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun dengan terstruktur dan apa adanya (Setiawati Sri, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah di SMP Labschool UNESA 3 dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah bendahara sekolah yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan sekolah. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan teori. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap persiapan, pengambilan data, analisis data, dan penulisan hasil penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan telah mengacu pada permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang monitoring dan evaluasi keuangan sekolah. Disamping lokasi penelitian, sumber data ini juga melibatkan key informan sehingga diharapkan dapat memberikan data yang akurat pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada bendahara SMP Labschool UNESA 3 tentang pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Keuangan Sekolah

Di SMP Labschool UNESA 3 ini pembiayaan sekolah diperoleh dari orang tua siswa atau biasanya disebut dengan SPP dan selain itu juga didapatkan dari BOS BOPDA. Seluruh dana yang

telah diperoleh oleh sekolah diupayakan untuk dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pada akhir semester dua, kepala sekolah dan bendahara sekolah mengumpulkan seluruh divisi untuk melakukan penyusunan rencana kegiatan sekolah berdasarkan anggaran sekolah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dari seluruh pengelolaan keuangan sekolah yang telah dilakukan, pihak sekolah juga dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah untuk mengetahui dan memantau pengelolaan keuangan tersebut agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Sumber dana yang diperoleh oleh sekolah berasal dari pemerintah dan non pemerintah. Sumber dana non pemerintah didapatkan melalui pembayaran SPP, sumbangan dari orang tua siswa, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dengan tepat, teliti, dan perlu melakukan pembukuan secara berkala tentang penerimaan dan pengeluaran keuangan (Rahmah, 2016).

Kegiatan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah dilaksanakan langsung oleh pihak tertentu di suatu lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah, dinas pendidikan, dan juga pihak yayasan. Jika dalam melaksanakan kegiatan kecil di sekolah monitoring dan evaluasi dilaksanakan langsung oleh bendahara sekolah, setelah itu bendahara meneruskan ke kepala sekolah untuk dilakukan pengecekan. Namun jika monitoring secara keseluruhan keuangan sekolah dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah. Selain itu, pelaksanaan monitoring secara besar bisa dilakukan oleh pihak yayasan yaitu pihak UNESA. Kalau dana dari BOS BOPDA biasanya dilakukan monitoring langsung oleh pihak Dinas Pendidikan termasuk pengawas sekolah. Dengan demikian dari wawancara didapatkan hasil bahwa “pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah dilakukan setahun dua kali atau pada akhir semester. Pada tiap bulan juga dilakukan pengecekan pengelolaan keuangan sekolah. Pihak dinas pendidikan melakukan monitoring dan pengawasan dengan cara sekolah melaporkan penggunaan dana pendidikan dan daftar belanja tahunan sekolah. Jadi biasanya pihak dari dinas tidak datang ke sekolah melainkan pihak sekolah yang datang ke dinas pendidikan dengan menyerahkan laporan keuangan sekolah (Minarti & Martiah, 2018).

Bentuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah di SMP Labschool UNESA 3 biasanya dilakukan dalam bentuk rapat. Dari hasil wawancara dengan bendahara sekolah menyatakan bahwa

“Bendahara sekolah membawa laporan keuangan dan bukti-bukti pendukung untuk dilakukan pengecekan. Akan tetapi, untuk dana yang berasal dari BOS BOPDA pelaksanaan monitoringnya yaitu sekolah mendatangi ke Dinas Pendidikan untuk dilakukan monitoring. Jika dalam pelaksanaan monitoring ditemukan ketidaksesuaian dengan laporan maka pihak sekolah segera untuk merevisi hal-hal yang kurang sesuai. Kendala yang ditemui saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi yaitu bentuk laporan yang tidak sama karena setiap

orang memiliki versi masing-masing dalam pembuatan laporan tersebut. Dalam pembuatan laporan keuangan sekolah diupayakan untuk membuat laporan yang mudah untuk dibaca oleh semua orang ketika membaca sehingga jika saat pelaksanaan monitoring tidak perlu menjelaskan kembali isi dari laporan keuangan tersebut.

Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan di sekolah telah terlaksana dengan baik, terstruktur dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan yaitu setiap semester. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah ada instrumen yang digunakan dalam menilai keuangan sekolah. Dari pihak dinas pendidikan maupun pihak sekolah biasanya menyampaikan instrumen terlebih dahulu apa yang perlu disiapkan dan apa yang perlu di cek sebelum pelaksanaan monitoring, sehingga pada saat dilakukan monitoring pihak sekolah sudah menyiapkan beberapa laporan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan monitoring.

2. Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pelaksanaan monitoring keuangan sekolah menjadi aspek penting untuk memantau pengelolaan keuangan sekolah agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan bermanfaat bagi seluruh warga sekolah, terutama siswa. Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah ini dilakukan agar meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelola keuangan sekolah. Seluruh dana pendidikan yang diterima dan digunakan oleh sekolah diupayakan untuk dapat diketahui oleh pihak-pihak yang terkait, seperti komite sekolah, orang tua siswa, dan pihak lain yang berperan penting terhadap keberhasilan sekolah. Hal tersebut dapat meningkatkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Pelaksanaan pemantauan melalui laporan keuangan sekolah berperan penting terhadap keberhasilan sekolah sehingga dapat mengurangi tindak kecurangan maupun penyimpangan dalam memanfaatkan dana pendidikan yang telah diterima oleh pihak sekolah. Prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah merupakan bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap pengelolaan dana pendidikan yang telah diterima oleh sekolah untuk menjalankan kegiatan pendidikan. Segala bentuk laporan keuangan yang telah dibuat oleh sekolah merupakan bentuk nyata berupa pencatatan pengelolaan keuangan dan semua itu perlu dipertanggungjawabkan jika terdapat ketidaksesuaian atau suatu saat diperlukan kembali oleh pihak sekolah sendiri ataupun oleh instansi pemerintah (Mubin & Daerah, 2018).

Aktivitas manajemen sekolah yang tidak menerapkan prinsip transparan dapat menyebabkan kecurigaan yang timbul dari masyarakat, orang tua siswa, maupun komite sekolah karena segala pengelolaan dana pendidikan tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan baik sehingga akan berakibat terhadap keberhasilan belajar siswa. Sekolah yang tidak menerapkan prinsip transparansi dan akuntabel berarti tidak melaksanakan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah dengan baik sehingga dana yang digunakan tidak berdasarkan kebutuhan dan

tidak mensosialisasikan program sekolah kepada seluruh pihak yang berpengaruh terhadap sekolah seperti komite sekolah, orang tua siswa, dan lainnya (Rekasari, 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh bendahara mengatakan bahwa “untuk menghindari hal-hal yang menyimpang seperti diatas, maka kepala sekolah selalu mengupayakan untuk melaksanakan monitoring secara rutin dengan menyampaikan laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah berdasarkan aturan yang berlaku. Laporan pertanggungjawaban anggaran sekolah yang diperoleh dari uang SPP, sumbangan orang tua siswa, maupun yang berasal dari BOS BOPDA dituliskan secara rinci dan transparan berdasarkan sumber dana yang diterima dan pembelanjaan dana yang diterima (Andiawati, n.d.).

3. Pengaruh Monitoring dan Evaluasi Keuangan Sekolah dalam Memperbaiki Pengelolaan Keuangan Sekolah

Kegiatan monitoring keuangan sekolah berfungsi untuk memantau dan mengawasi perencanaan keuangan dan pelaksanaan penggunaan atau pembelanjaan keuangan sekolah. Monitoring atau dapat disebut sebagai pengawasan keuangan sekolah dilaksanakan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang kurang tepat. Jika dalam pelaksanaan monitoring ditemukan kesalahan maka dapat segera diperbaiki. Kepala sekolah atau pemimpin pada tingkatan organisasi memiliki kewajiban untuk melakukan monitoring atau pengawas untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pembelanjaan keuangan sekolah (A. Rusdiana & Wardija, 2013). Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara sekolah menegaskan

“Selama pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SMP Labschool UNESA 3 minim ditemukan ketidaksesuaian karena sekolah selalu berusaha untuk menyesuaikan anggaran pada setiap program sekolah yang dilaksanakan. Dalam rangka memenuhi sarana dan prasarana sekolah juga harus sesuai berdasarkan kebutuhan dan kualitas dari barang. Selain itu, sekolah dalam menjalankan program sekolah dan pemenuhan kebutuhan perlu mempertimbangkan skala prioritas mana yang lebih didahulukan. Oleh karena itu, sekolah tidak kekurangan dana dalam memenuhi segala kebutuhan sekolah karena pembiayaan telah dikelola dengan maksimal dan menyesuaikan anggaran yang dimiliki oleh sekolah. Dengan melakukan cara seperti itu sekolah SMP Labschool UNESA 3 dapat mengatasi kekurangan dalam pembiayaan sekolah.

Pada dasarnya pengelolaan keuangan harus dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan program sekolah yang sudah direncanakan (Matin, 2014). Pelaksanaan monitoring dalam pengelolaan manajemen keuangan sekolah harus selalu dilaksanakan agar penggunaan dana pendidikan dapat selalu terkontrol dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan program sekolah. Apabila dalam pelaksanaan monitoring penggunaan dana pendidikan dalam

suatu sekolah ditemukan ketidaksesuaian dengan perencanaan dan tidak digunakan sesuai kebutuhan sekolah, maka kepala sekolah atau pengawas sekolah dapat memberikan evaluasi atau perbaikan. Selain itu juga diupayakan untuk mencari solusi untuk memperbaiki hal-hal yang kurang tepat dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sumbangan menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diambil apabila sekolah memiliki keterbatasan dana. Komite sekolah merupakan perantara antara orang tua siswa dengan pihak sekolah yang harus menjalankan peran dengan baik agar seluruh program sekolah dapat terlaksana dengan baik dan berperan aktif dalam kegiatan akademik sekolah (Ratnaningtyas & Setiyani, 2017). Pihak sekolah perlu mengkaji pemasukan dana pendidikan dapat diperoleh dari mana saja dan bagaimana cara mengelola dana pendidikan yang akan diperoleh nantinya (Arwildayanto et al., 2017). Ketersediaan dana pendidikan yang banyak dan melimpah jika tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka dapat terjadi pemborosan dan nantinya kemungkinan besar dana tersebut akan cepat habis dalam kurun waktu yang pendek. Ketidaksesuaian pembelanjaan keuangan sekolah dengan perencanaan awal bisa saja terjadi. Dengan demikian diharapkan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah dapat memperbaiki sistem manajemen keuangan sekolah menjadi lebih transparan dan akuntabel sehingga diharapkan dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas (Komariah, 2018).

Simple

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah dapat disimpulkan bahwa sudah terlaksana dengan baik dan dilakukan secara rutin yaitu akhir semester untuk melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan yang berisi tentang pengelolaan keuangan sekolah dari dana pendidikan yang diterima oleh sekolah. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi juga dilaksanakan secara berjenjang mulai dari bendahara melakukan pengecekan terhadap setiap divisi atas segala program sekolah yang dilaksanakan, kemudian dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui rapat, dan juga dilaksanakan oleh pengawas sekolah, sampai dari pihak dinas pendidikan. Selama pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah minim ditemukan ketidaksesuaian pengelolaan keuangan sekolah dengan rencana yang ditentukan sebelumnya, maupun ketidaksesuaian laporan keuangan. Jadi seluruh rangkaian monitoring dan evaluasi mengenai keuangan sekolah telah dijalankan berdasarkan dengan aturan yang berlaku.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan sekolah di SMP Labschool UNESA 3 sudah dapat dikatakan baik karena minim ditemukan ketidaksesuaian atau penyimpangan dalam pemanfaatan dana pendidikan yang diterima oleh sekolah. Oleh karena itu, untuk kedepannya dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi diupayakan untuk dapat mempertahankan hal-hal yang sudah baik sehingga kedepannya dalam pengelolaan keuangan

sekolah tidak terjadi penyimpangan dan tindakan korupsi atas dana pendidikan yang telah diterima oleh SMP Labschool UNESA 3. Sekolah akan menjadi lebih bagi jika dapat mempertahankan pengelolaan keuangan sekolah yang tepat dan sesuai kebutuhan.

Daftar Pustaka

- A. Rusdiana, & Wardija. (2013). *Manajemen Keuangan Sekolah : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi di Sekolah/Madrasah* (p. 190).
- Andiawati, E. (n.d.). *PENGELOLAAN KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN / SEKOLAH*.
- Apriliana, R. A., Rodiyah, D. P. M., Sukma, B. M., Puspitasari, D. R., Dina, E. S., & Yuliana, A. T. R. D. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 93–107. <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.14425>
- Arifin, M. (n.d.). *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren*.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*.
- Gusvita, M. (n.d.). *KEGIATAN MONITORING DAN EVALUASI DALAM PENINGKATAN KUALITAS KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PONDOK PESANTREN ZULHIJJAH KABUPATEN BATANGHARI*.
- Handoko, C., & Tukiran. (2022). Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 1–23.
- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 114–123.
- Karyatun, S. (2016). Mengelola Keuangan Sekolah. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(54), 6257–6276.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan. *Manajemen Keuangan Pendidikan*, 6(Teori Kinrja), 67–94.
- Kurnia, A. (2022). Pengelolaan Manajemen Keuangan pada Lembaga Pendidikan SD Negeri 5 Jaten di Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Ta'lim*, 4(2), 29–38.
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*.
- Minarti, A., & Martiah, L. (2018). *KARAKTERISTIK KEUANGAN SEKOLAH DAN PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH KEJURUAN DI BENGKULU UTARA*. 8, 17–28.
- Mubin, N., & Daerah, K. (2018). *INTEGRITAS DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH / MADRASAH dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi , walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya , “ satunya kata dengan Akuntabilitas adalah kewajiban memberikan pertanggung. 14(2), 80–92.*

- Raeni. (2014). Pengaruh Keadilan, Efisiensi, Transparan, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK. *Economics Education Analysis Journal*, 3(1), 9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Rahayu, S., Mukhzarudfa, Yuliusman, & Yuliana. (2022). Praktik Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Ratnaningtyas, K., & Setiyani, R. (2017). EFEKTIFITAS KOMITE SEKOLAH SEBAGAI BADAN PENGAWAS MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH PADA SMA NEGERI SE-KOTA SEMARANG. 6(2), 571–582.
- Rekasari, M. H. (2020). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH (Study Evaluatif Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan). 14(2).
- Setiawati Sri. (2019). Evaluasi Prosedur Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Menilai Efektifitas Dana Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Auladi Depok. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(November), 2.